

BAB I

PENDAHULUAN

A. PENEKASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan maksud dari judul skripsi yang penulis susun, maka penulis memberikan penegasan judul untuk masing-masing kata sebagai berikut :

1. Konseling

Konseling berasal dari kata *counseling* yang berarti penyuluhan.¹ Konseling secara umum memiliki arti suatu hubungan yang bebas dan berstruktur yang membiarkan klien memperoleh pengertian sendiri dalam membimbingnya untuk menentukan langkah-langkah positif ke arah orientasi baru.²

Konseling adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar menyadari kembali eksistensinya sebagai makhluk Allah yang seharusnya hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk-Nya sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³

¹ Pada awal perkembangannya di Indoensia, istilah yang digunakan adalah penyuluhan. Namun sejak tahun 1980-an istilah penyuluhan dirubah mnjadi konseling. Hal ini dimaksudkan untuk membedakan istilah yang digunakan untuk penyuluhan pertanian, penyuluhan hokum dan lain-lain. Sedang konseling dikhususkan pada bimbingan individu.

² Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*. (Jakarta : PT BPK Gunung Mulia, 2000) hlm. 19

³ Tohari Musnamar dkk. *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. (Yogyakarta : UII Press, 1992) hlm. 5

Konseling menurut Singgih D. Gunarsa adalah proses bantuan kepada orang lain dengan memberikan nasehat.⁴ Sedangkan menurut Hamdani, konseling adalah suatu aktivitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan konseli atau klien yang mana konseling datang dari pihak klien yang disebabkan karena ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan sehingga ia memohon pertolongan kepada konselor agar dapat memberi bimbingan dengan metode-metode psikologis.⁵

Jadi konseling adalah proses pemberian bantuan dalam mengatasi persoalan yang dihadapi klien tanpa adanya tekanan dari konselor kepada klien. Dengan kata lain bahwa konselor hanya membantu klien mencari jawaban yang sesuai dengan aturan yang berlaku (norma, nilai-nilai)

2. Jama'ah Masjid Taqarrub

Jama'ah adalah kumpulan kaum muslimin yang mentaati Allah dan Rasul-Nya yang dipimpin oleh seorang imam.⁶ Jama'ah yang dimaksud dalam skripsi adalah bapak-bapak dan ibu-ibu yang mentaati Allah dan Rasul-Nya dan menjadi peserta pengajian di Masjid Taqarrub yang di pimpin oleh dai.

⁴ Singgih D. Gunarsa. *Konseling dan Psikoterapi*. (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 2000), hlm. 18.

⁵ M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Edisi Revisi (Jogjakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002). Hlm. 180.

⁶ Departemen Agama. *Ensiklopedi Islam*. (Jakarta : Direktorat Jendral Pembinaan Agama Islam, 1993). hlm. 505.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud secara keseluruhan dengan judul “Konseling Bagi Jama’ah Masjid Taqarrub Desa Wonocatur Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul” adalah proses pemberian bantuan dalam mengatasi persoalan yang dihadapi oleh orang-orang yang mempelajari dan memahami ajaran Islam yang tergabung dalam jama’ah Masjid Taqarrub Desa Wonocatur Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

B. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan arus informasi mengantarkan masyarakat kita sarat dengan persoalan, lebih-lebih dalam sebuah keluarga. Persoalan yang sangat beragam baik yang bersifat *crucial* maupun persoalan yang sepele. Perbedaan ideology, hubungan suami istri, hubungan orang tua dengan anak, warisan, hubungan sesama tetangga (*social*) dan lain sebagainya. Persoalan-persoalan tersebut tidak dapat ditangani atau diselesaikan dengan tepat yang terjadi adalah ketidakharmonisan keluarga yang berimbas kepada ketidaktentraman masyarakat.

Dalam ajaran Islam masalah keluarga termasuk masalah yang banyak mendapat perhatian. Dari memilih jodoh hingga pada proses pelaksanaan pernikahan, hubungan suami istri baik di tingkat sosial maupun intern (keluarga) pun ada petunjuknya dalam Islam.

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ (الروام : 21)

Diantara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari kalanganmu sendiri, supaya kamu merasakan tenang dan bahagia (sakinah), dijadikan-Nya diantara kamu rasa kasih sayang. Sesungguhnya

pada yang demikian itu benar-benar terdapa tanda-tanda bagi kaum yang berpikir. (QS. Ar Rum : 21)

Persoalan yang mendasar dialami keluarga saat ini adalah persoalan kemiskinan. Kemiskinan dalam hal ini tidak hanya berkaitan dengan harta, namun lebih dari pada itu. Kemiskinan dalam bentuk lain, antara lain minimnya pengenalan terhadap agama, serta pendidikan yang minim sehingga keluarga mengalami miskin mental.

Kompleksitas persoalan dalam keluarga membutuhkan penyelesaian masalah yang serius dari berbagai pihak (Pemerintah, masyarakat, pemuka agama). Islam sendiri telah banyak memberikan contoh penyelesaian konflik dalam rumah tangga yang tertuang dalam ajaran-ajaran-Nya (Al-Qur'an dan Hadits).

...لَأَسْأَلَنَّكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَى (الشورى: 23)

Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruan-Ku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan. (QS. Asy Syuura : 23)

Seperti contoh, yang telah dilaksanakan oleh pengurus masjid Taqarrub desa wonocatur telah ikut serta dalam memberikan bantuan kepada masyarakat sekitar dalam memberikan penyelesaian masalah keluarga mereka. Sebagaimana kita ketahui bahwa Masjid merupakan tempat untuk melaksanakan ibadah bagi umat Islam. Pada zaman Nabi SAW masjid juga banyak digunakan sebagai tempat untuk memberikan ilmu (sekolah) bahkan dijadikan sebagai tempat musyawarah.

Dalam masyarakat Islam masjid selain untuk shalat juga digunakan untuk kegiatan-kegiatan yang bernilai religi seperti pengajian, pendidikan TPA, musyarah dll. Masjid sebagai media dakwah yang kental dengan penyampaian ajaran-ajaran agama telah menjadi stereotip masyarakat kita.

Padahal selain sebagai media dakwah, masjid juga dapat digunakan sebagai media konseling guna membantu menyelesaikan masalah umat. Hal ini dapat kita lihat saat terjadi proses dialog antara da'i dan para jamaah tentang persoalan-persoalan hidup yang (*amar ma'ruf nahi munkar*). Sebagaimana kita ketahui bahwa masyarakat kita syarat dengan persoalan-persoalan yang semuanya tidak hanya berkaitan dengan agama (spiritualitas) saja namun mencakup seluruh aspek kehidupan.

Sejalan dengan tujuan itu, pada dasarnya tujuan dari dakwah dengan bimbingan dan konseling adalah untuk mengatasi problem yang menimpa manusia sehingga dapat melaksanakan kewajiban baik sebagai hamba maupun manusia (kewajiban vertikal dan horizontal). Sehingga masjid tidak hanya digunakan untuk memberikan pengetahuan agama Islam saja, namun juga dapat membantu umat dalam menyelesaikan persoalan kehidupan mereka dengan tetap berpegang teguh kepada ajaran agama (Al-Qur'an dan hadits).

Dakwah merupakan aktivitas amar ma'ruf nahi munkar yaitu menyeru kepada manusia untuk menjalankan perintah-Nya menjauhi larangan-Nya. Dalam perjalanannya, saat ini kondisi masyarakat kita yang mayoritas Islam secara tidak langsung dakwah membutuhkan sebuah pengembangan sesuai dengan kebutuhan umat Islam. Sehingga format dakwah bisa jadi berubah

(mengajak taat kepada Islam secara apa adanya) tapi bagaimana format dakwah mampu membimbing ummat dalam menjalani kehidupan berkeluarga yang sakinah *mawaddah wa rahmah*.⁷

Dari pemaparan di atas, penulis mencoba untuk mengetahui lebih lanjut mengenai aktivitas masjid Taqarub desa Wonocatur kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul Yogyakarta dalam ikut serta memberikan pelayanan kepada masyarakat terhadap penyelesaian masalah mereka.

C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana pelaksanaan konseling keluarga bagi jama'ah masjid Taqarub desa Wonocatur kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul Yogyakarta ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui dan menggambarkan aktivitas konseling keluarga yang dilaksanakan oleh Masjid Taqarrub Desa Wonocatur Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul Yogyakarta.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Secara praktis penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi dewan masjid dalam meningkatkan fungsi dan optimalisasi Masjid Taqarrub Desa Wonocatur Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul sebagai pusat konseling.
2. Secara teoritis hasil penelitian ini diarahkan untuk menambah teori ilmu bimbingan konseling bagi jurusan bimbingan dan penyuluhan Islam.

⁷ Andy Dermawan. *Metodologi Ilmu Dakwah : landasan epistemologis ilmu dakwah*, (Jogjakarta : LESFI, 2002), hlm 54 – 76

F. KERANGKA TEORI

1. Pengertian Konseling

Konseling berasal dari kata *Counseling* yang berarti penyuluhan⁸ Konseling secara umum memiliki arti adalah suatu proses untuk membantu individu mengatasi hambatan-hambatan dalam hidup sehingga ia dapat mengatasi perkembangan-perkembangan yang optimal dan kemampuan pribadi yang dimilikinya.⁹

Konseling menurut Singgih D. Gunarsa adalah proses bantuan kepada orang lain dengan memberikan nasehat.¹⁰ Bentuk dari pemberian nasehat yang dimaksud di sini adalah bukan berarti seorang konselor menasehati klien untuk berubah, namun lebih menekankan membantu klien untuk menentukan pilihan-pilihan dalam penyelesaian masalah klien. Karena klien sebenarnya telah memiliki jawaban atas masalahnya sendiri, namun karena terjadinya tekanan yang berat maka klien membutuhkan orang untuk membantu mencari jawaban yang tepat dari jawaban yang sudah ada.¹¹

Menurut Hamdani, konseling adalah suatu aktivitas pemberian nasehat dengan atau berupa anjuran-anjuran dan saran-saran dalam bentuk pembicaraan yang komunikatif antara konselor dan konseli atau klien yang

⁸ Pada awal perkembangannya di Indoensia, istilah yang digunakan adalah penyuluhan. Namun sejak tahun 1980-an istilah penyuluhan dirubah mnjadi konseling. Hal ini dimaksudkan untuk membedakan istilah yang digunakan untuk penyuluhan pertanian, penyuluhan hokum dan lain-lain. Sedang konseling dikhususkan pada bimbingan individu.

⁹ Hibana S. Rahman. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. (Yogyakarta : UCY Press, 2003) hlm. 16

¹⁰ Singgih D. Gunarsa. *Konseling dan Psikoterapi*. (Jakarta : PT. BPK Gunung Mulia, 2000), hlm. 18.

¹¹ *Ibid.* hlm. 19 -27

mana konseling datang dari pihak klien yang disebabkan karena ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan sehingga ia memohon pertolongan kepada konselor agar dapat memberi bimbingan dengan metode-metode psikologis.¹²

2. Landasan Konseling

Pelaksanaan konseling memiliki landasan yang sangat kuat baik dari segi agama maupun umum. Karena sudah menjadi fitrahnya manusia sebagai makhluk yang tidak luput dari kesalahan. Kodrat kejiwaan manusia adalah terlahir menjadi insan yang penuh kehendak yang kesemuanya tidaklah dapat sekaligus terpenuhi. Sehingga memunculkan tingkah laku baik itu berbentuk penolakan maupun penerimaan dari masing-masing kebutuhan.¹³

Perwujudan dari penolakan adalah terjadinya tekanan batin dalam diri manusia, sehingga muncul gangguan dalam jiwa manusia. Dalam tahap ringan gangguan-gangguan itu dapat diatasi dengan forum-forum konseling.

Landasan konseling dalam Al-qur'an sendiri terdapat dalam ayat di bawah ini :

...بَرَكْتُ فِيكُمْ مَا لَمْ تَضِلُّوا إِنْ اعْتَصَمْتُمْ بِهِ كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّةَ رَسُولِهِ
(روه ابن ماجه)

Aku tinggalkan sesuatu bagi kalian semua yang jika kalian selalu berpegang teguh kepadanya niscaya selama-lamanya tidak akan pernah

¹² M. Hamdani Bakran Adz-Dzaky. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Edisi Revisi (Jogjakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002). Hlm. 180.

¹³ Ahmad Mubarak, *Konseling Agama (teori dan kasus)*. (Jakarta : PT. Bina Rena Pariwisata, 2000), hlm. 21 -41

salah langkah tersesat jalan; sesuatu itu yakni kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya (HR. Ibnu Majah)

وَالْعَصْرُ * إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ * إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصُوا بِ
بِالْحَقِّ وَتَوَّصُوا بِالصَّبْرِ (العصر : 1-3)

Demi masa sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal soleh dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (QS. Al-Asr : 1 – 3)

الذِّكْرُ اللَّهُ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ (الرعد : 28)

Ingatlah bahwa dengan mengingat Allah maka hati akan tentram (QS. Ar-Ra'ad : 28)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَقْوَامُ أَنْفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا (التحریم : 6)

Hai orang-orang yang beriman jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka. (QS. At Tahrim [66] : 6)

Hadits Nabi yang berbunyi :

إِذَا رَأَى اللَّهُ يَأْهُلَ بَيْتٍ خَيْرًا فَهَهُمْ فِي الدِّينِ وَوَقَرَصَ غَيْرَهُمْ كَبِيرَهُمْ وَرَزَقَهُمُ
الرِّزْقَ فِي مَعِيشَتِهِمْ وَالْقَصْدَ فِي نَفَقَاتِهِمْ وَيَصِرُّهُمْ عِيُونَهُمْ فَيُتَوُّ بِوَامِلِهَا. وَإِذَا
رَأَى يَهُمُ غَيْرَ ذَلِكَ تَرَكَهُمْ هَمَلًا (رواه الد يملى عن أنس)

Apabila Allah menghendaki suatu keluarga menjadi keluarga yang baik (bahagia), dijadikannya keluarga itu memiliki penghayatan ajaran agama yang benar, anggota keluarga yang muda menghormati yang tua, berkecukupan rezeki dalam kehidupannya, hemat dalam membelanjakan nafkahnya dan menyadari cacat-cacat mereka dan kemudian melakukan taubat. Jika Allah SWT menghendaki sebaliknya, maka ditinggalkan-Nya mereka dalam kesesatan. (HR. Dailami dari Anas)

Keluarga dibentuk pada dasarnya untuk memperoleh ketenangan dan kebahagiaan hidup. Namun dalam perjalanannya mengalami berbagai

hambatan, hal ini terjadi karena dalam sebuah ikatan tersebut berasal dari 2 individu yang berbeda. Perbedaan ini apabila tidak mendapatkan bimbingan yang baik akan menimbulkan masalah dalam keluarga.

3. Tujuan Konseling

Tujuan konseling secara garis besar pada dasarnya ada 3 :

a. Fungsi remedial atau rehabilitatif

Fungsi ini berfokus pada penyesuaian diri, menyembuhkan masalah psikologis yang dihadapi, mengambilkan kesehatan mental dan mengatasi gangguan emosional.

b. Fungsi edukatif atau pengembangan

Fungsi edukatif difokuskan untuk membantu orang-orang guna meningkatkan ketrampilan-ketrampilan dalam hidup, mengidentifikasi dan memecahkan masalah hidup dan membantu meningkatkan kemampuannya dalam menghadapi transisi dalam hidup

c. Fungsi preventif

Fungsi ini meliputi pengembangan strategi-strategi dan program-program yang dapat digunakan untuk mencoba untuk mengantisipasi dan melakukan resiko-resiko hidup yang tidak perlu terjadi.¹⁴

Sedangkan tujuan dan fungsi pada pelaksanaan konseling sebagai berikut :

- Membantu individu mencegah timbulnya problem-problem yang berkaitan dengan kehidupan antara lain :

¹⁴ Soli Abimanyu dan Thayeb Manrihu. *Teknik dan Laboratorium Konseling*. (Jakarta : Dir. Jend. Dep. Dik. Bud, 1996), hlm. 19

- a. Membantu individu memahami hakikat kehidupan menurut Islam.
 - b. Membantu individu memahami tujuan hidup menurut Islam.
 - c. Membantu individu memahami cara-cara membina kehidupan menurut ajaran Islam.
- Membantu individu memecahkan masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan, antara lain dengan jalan :
- a. Membantu individu memahami problem yang dihadapinya
 - b. Membantu individu memahami kondisi dirinya serta lingkungannya.
 - c. Membantu individu memahami dan menghayati cara-cara mengatasi masalah menurut ajaran Islam.
 - d. Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan masalah yang dihadapinya sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵

Selain itu yang lebih spesifik fungsi dari konseling antara lain :

1. Fungsi preventif atau pencegahan, yakni mencegah timbulnya masalah pada seseorang
2. Fungsi kuratif atau korektif yakni memecahkan atau menanggulangi masalah yang sedang dihadapi seseorang
3. Fungsi preventif dan developmental, yakni memelihara agar keadaan yang telah baik tidak menjadi tidak baik kembali dan mengembangkan keadaan yang sudah baik menjadi lebih baik.¹⁶

¹⁵ *Ibid* hlm. 71-72

¹⁶

4. Asas Konseling

Asas konseling bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits sebagai berikut :

1. Asas kebahagiaan dunia dan akhirat

Hal ini dimaksudkan bahwa dengan adanya pelaksanaan konseling diharapkan dapat membantu klien atau konseli yakni orang yang dibimbing untuk mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim.

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ
(28)الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَى لَهُمْ وَحَسُنَ مَا أَجْرُ

(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan mengingat Allah. Ingatlah hanya dengan mengingina tAllah-lah hati menjadi tentram. Orang-orang yang beriman dan beramal saleh bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.

(QS. Ar-Ra'ad : 28 – 29.)

وَابْتَغِ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُقْسِدِينَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (nikmat) duniawi, dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al Qashash : 77)

Oleh karena itu maka Islam mengajarkan hidup dalam keseimbangan, keselarasan dan keserasian antara kehidupan keduniaan dan keakhiratan.

2. Asas fitrah

Manusia menurut Islam dilahirkan dalam keadaan membawa fitrah (bakat, potensi), yaitu berbagai kemampuan potensial bawaan dan kecenderungan sebagai muslim atau beragama Islam. Konseling mengajak manusia untuk

mengenal dan memahami fitrahnya itu. Atau mengenal kembali fitrahnya tersebut apabila mereka pernah tersesat, serta menghayatinya sehingga ia akan mampu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya.

كُلُّ إِنْسَانٍ تَلِدُهُ أُمُّهُ عَلَى الْفِطْرَةِ وَأَبَوَاهُ بَعْدَ يَهُودَانِيَةٍ وَيُنَصِّرَانِيَةٍ
وَيُمَجِّسَانِيَةٍ فَإِنْ كَانَ مُسْلِمِينَ فَمُسْلِمًا

Setiap manusia dilahirkan ibunya dalam keadaan fitrah. Maka kemudian ayah dan ibunya yang akan menjadikannya Yahudi, Nasrani, atau majusi. Dan jika ayah-ibunya itu seorang muslim, maka jadilah (si anak) seorang muslim. (HR Muslim).

3. Asas *lillahi ta'ala*

Konseling dilaksanakan semata-mata karena Allah disertai dengan keikhlasan para konselor.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan untuk supaya mereka menyembah-Ku. (QS. Az-Zariyat : 56)

4. Asas bimbingan seumur hidup

Kehidupan manusia bagaimanapun juga tidak ada yang sempurna dan selalu bahagia. Dalam kehidupan mungkin juga manusia akan menjumpai kesulitan dalam menghadapinya. Oleh karena itu konseling diharapkan menjadi tempat untuk belajar manusia dalam menghadapi masalah.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam.

(HR. Ibnu Abdulbar dari Anas)

5. Asas kesatuan jasmaniah dan rohaniah

Konseling memandang manusia tidak semata-mata makhluk biologis semata atau makhluk rohaniah semua. Konseling mengajak klien untuk menyeimbangkan kehidupan jasmani dan rohani. Seperti contoh yang telah disebutkan dalam surat Al-Baqarah ayat 187 bahwa pada saat puasa Allah telah memberikan sebuah batasan sekaligus kelonggaran bagi manusia dalam menjalankan ibadah puasa khususnya bagi pasangan suami istri.

6. Asas keseimbangan rohaniah

Rohani manusia memiliki unsure daya kemampuan piker, merasakan atau menghayati dan kehendak atau hawa nafsu serta juga akal. Hal inilah konseling membantu manusia untuk memperoleh keseimbangan diri dalam segi mental rohanah. Sehingga manusia dapat berfikir, menghayati, mengamalkan dengan baik sesuai dengan tuntutan agama.

Orang yang mendapat konseling diajak untuk menginternalisasikan norma dengan mempergunakan semua kemampuan rohaniah potensialnya tersebut. Bukan Cuma mengikuti hawa nafsu (perasaan dangkal, kehendak) semata.

7. Asas kemaujudan individu

Bahwa masing-masing manusia memiliki hak, hak tersebut harus dihargai oleh makhluk lainnya. Hal ini sebagai wujud pengakuan diri manusia satu dengan manusia yang lain.

8. Asas sosialitas manusia

Manusia merupakan makhluk social sehingga dalam konseling hal ini sangat dijunjung tinggi, hak individu juga diakui dalam batas tanggung jawab social.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا
زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ
بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan daripadanya Allah menciptakan isterinya dan daripada keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu. (QS. An-Nisa : 1)

9. Asas kekhalifahan manusia

Manusia memiliki kedudukan yang lebih tinggi dibandingkan makhluk ciptaan-Nya sehingga manusia sering mendapat julukan kholifah (pemimpin alam semesta ini). Kedudukan manusia sebagai kholifah itu dalam keseimbangan dengan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang mengabdikan kepada-Nya. Dengan demikian jika memiliki kedudukan tidak akan memperturutkan hawa nafsu semata.

هُوَ الَّذِي جَعَلَكُمْ خَلَائِفَ فِي الْأَرْضِ فَمَنْ كَفَرَ فَعَلَيْهِ كُفْرُهُ وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرًا
هُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ إِلَّا مَقْتًا وَلَا يَزِيدُ الْكَافِرِينَ كُفْرُهُمْ إِلَّا خَسَارًا

Dialah yang menjadikan kamu kholifah-khalifah di muka bumi. Barang siapa yang kafir, maka (akibatnya) kekafirannya menimpa dirinya sendiri. Dan kekafiran orang-orang yang kafir itu tidak lain hanyalah akan menambah kemurkaan pada sisi Tuhannya dan kekafiran orang-orang kafir itu tidak lain akan menambah kerugian mereka belaka..
(QS. Fatir : 39)

10. Asas keselarasan dan keadilan

Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain Islam menghendaki manusia berlaku adil terhadap dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta (hewan, tumbuhan dll) dan juga hak Tuhan.

11. Asas pembinaan akhlakul karimah

Manusia dalam pandangan Islam merupakan makhluk yang baik juga seklaigus memiliki sifat yang lemah. Dalam hal ini dengan konseling diharapkan manusia dapat memelihara, mengembangkan, menyempurnakan sifat-sifat yang baik tersebut.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia (HR. Ahmad dan Tabrani dari Abu Hurairah)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QS. Al-Ahzab : 21)

12. Asas kasih sayang

ارْحَمُوا مَنْ فِي الْأَرْضِ يَرْحَمَكُم مِّنْ فِي السَّمَاءِ

Sayangilah siapa saja yang ada di bumi ini, maka penghuni langit akan menyayangimu. (HR. Thabrani dan Hakim dengan sunah yang sahih)

Bahwa pada dasarnya manusia memerlukan cinta dan kasih serta rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih ini dapat menundukkan serta mengalahkan banyak hal. Konseling dilakukan dengan berlandaskan kasih

dan sayang, sebab hanya dengan kasih sayanglah bimbingan dan konseling akan berhasil.

13. Asas saling menghargai dan menghormati

Dalam konseling, kedudukan konselor dan klien sama derajatnya perbedaannya hanya terletak pada fungsinya saja, yakni pihak yang satu memberi bantuan dan yang satu menerima bantuan. Hubungan ini terjalin antara pihak konselor dan klien, hal ini merupakan hubungan saling menghormati sesuai dengan kedudukan masing-masing sebagai makhluk Allah.

أَهْلُ الْجَنَّةِ ثَلَاثَةٌ دُو سُلْطَانَ مُقْسِطٍ مُوَقَّقٍ وَرَجُلٍ رَحِيمٍ رَقِيقُ الْقَلْبِ
لِكُلِّ ذِي قُرْبَى وَمُسْلِمٍ وَعَقِيفٍ مُتَعَقِّفٍ دُو عِيَالٍ

Penghuni surga itu 3 golongan, Pertama orang yang memegang kekuasaan berlaku adil. Kedua orang yang kasih sayang, lembut perasaan hatinya terhadap keluarga sendiri maupun terhadap sesama muslim yang lain. Dan ketiga orang yang muslimin yang menjaga diri sedang ia menanggung keluarga besar. (HR. Muslim dari 'Iyadh bin Mimar).

وَإِذَا حَبِيبٌ بِحَبِيَّةٍ فَحَبِّوْا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوْهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى
كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Apabila kamu dihormati dengan suatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik, atau balaslah dengan yang serupa. Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu. (QS. An-Nisa : 86)

14. Asas musyawarah

Hal ini dimaksudkan dalam konseling terjadi dialog antara konselor dengan klien dalam memecahkan persoalan klien, satu sama lain tidak saling mendikte, tidak ada perasaan tertekan dan keinginan tertekan.

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لَئِنَّ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْقَضُوا
 مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ
 فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertakwalah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya. (QS. Ali Imran : 159).

15. Asas keahlian

Konseling dilakukan oleh orang yang memiliki keahlian atau kemampuan dibidang konseling.

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَىٰ غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ

Jika sesuatu perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya, maka tunggu sajalah saatnya (saat kehancurannya) (HR. Bukhori)

5. Unsur-Unsur Konseling

a. Materi

Materi yang disampaikan dalam konseling memiliki kualifikasi sebagai berikut :

- Memiliki landasan teori, hukum, pikiran yang kuat.
- Materi yang disampaikan sesuai dengan masalah, keadaan dan latar belakang klien.
- Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh klien.

b. Metode

Konseling menurut Mustamar memiliki metode dan teknik yang dikelompokkan sebagai berikut :

1. Metode langsung

Adalah metode yang dilakukan dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung (tatap muka) dengan orang yang dibimbingnya.

Metode langsung ini dapat dirinci lagi menjadi :

- a. Metode individual adalah konselor melakukan komunikasi langsung secara individu dengan klien. Hal ini dapat dilakukan dengan teknik percakapan pribadi, kunjungan ke rumah klien (*visit home*) dan kunjungan dan observasi kerja (memberikan konseling sekaligus konselor memperhatikan kerja atau aktivitas klien di lingkungannya).
- b. Metode kelompok adalah komunikasi langsung dengan klien dalam kelompok. Hal ini dapat dilaksanakan dengan teknik diskusi kelompok, karya wisata (konseling dengan memanfaatkan karya wisata sebagai alat atau medianya), sosiodrama (bermain peran sesuai dengan kasus yang terjadi), Psikodrama (memecahkan masalah dengan sebah permainan drama), group teaching (konseling dengan memberi ceramah kepada kelompok yang telah disiapkan).

2. Metode tidak langsung

Adalah komunikasi yang dilakukan melalui media komunikasi masa.

Hal ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok, bahkan massal.

a. Metode individual

- melalui surat menyurat
- melalui telepon dsb.

b. Metode kelompok atau massal

- melalui papan bimbingan
- melalui surat kabar/majalah
- melalui brosur
- melalui radio (media masa)
- melalui televisi.¹⁷

c. Media

Kata media berasal dari bahasa latin yaitu *median* yang berarti alat perantara. Media dapat diartikan sebagai segala alat (perantara) yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁸

a. Subjek

Subjek dalam konseling adalah masyarakat secara luas tanpa ada batasan umur, jenis kelamin. Konseling diberikan kepada mereka manakala kehidupannya menghadapi masalah.¹⁹

¹⁷ Tohari Musnamar dkk, *Op.Cit.* hlm. 49 - 50

¹⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam.* (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983) hlm.

¹⁹ Tohari Musnamar dkk, *Op.Cit.* hlm. 76

b. Objek

Objek konseling mencakup :

1. Hubungan antar sesama manusia
2. Hubungan antar anggota keluarga (keluarga inti maupun besar)
3. Pembinaan kehidupan rumah tangga
4. Harta dan warisan
5. Permaduan (*poligami*)
6. Perceraian, talak dan rujuk²⁰

G. METODE PENELITIAN

1. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek adalah sumber informasi. Dalam penelitian ini subjek yang dimaksud adalah keseluruhan dari sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang penulis teliti. Adapun sumber informasi yang penulis ambil adalah pengurus masjid, pembimbing dan sebagian jama'ah Masjid Taqarrub Desa Wonocatur Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul.

Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan konseling oleh pembimbing (konselor) bagi jama'ah Masjid Taqarrub Desa Wonocatur Kecamatan Banguntapan kabupaten Bantul

Penulis dalam pengumpulan data menggunakan metode interview yaitu tanya jawab kepada subjek penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data. Selanjutnya metode observasi yaitu penulis datang

²⁰ *Ibid.* hlm. 77

langsung di lapangan untuk melihat langsung aktivitas yang ada di masjid. Terakhir penulis menggunakan metode dokumentasi, dalam hal ini dokumentasi yang penulis maksud adalah berupa arsip-arsip dan foto.

Selain itu dalam menganalisis data penulis menggunakan metode analisis data yang berupa analisis data *deskriptif kualitatif*, yaitu digambarkan dengan data-data atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.²¹

2. Metode Pengumpulan Data

Penulis dalam mendapatkan data skripsi memiliki tahapan penyusunan karya ilmiah, diantaranya sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung terhadap objek yang diteliti.²² Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan, artinya peneliti dalam pengamatannya terhadap objek penelitian terlibat secara langsung.

Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang hal-hal yang belum terungkap dalam metode interview. Jadi metode observasi disini untuk mengungkap data-data yang diambil oleh metode interview.

b. Interview

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi revisi. (Jakarta : PT Reinika Cipta, 1998). hlm 245.

²² *Ibid.* hlm. 136.

dan mendengarkan dengan telinga sendiri suaranya.²³ Dalam penelitian ini menggunakan interview terpimpin yaitu penelitian mengajukan pertanyaan berdasarkan pedoman interview (*interview guide*), berisi pokok-pokok yang dipermasalahkan sebagaimana terlampir.²⁴

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik mengumpulkan data yang diperoleh dari keterangan yang dikutip dari catatan, arsip, hal-hal yang relevan dengan penelitian.

3. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data yang berupa analisis data deskriptif kualitatif, yaitu digambarkan dengan data-data atau kalimat.²⁵ Dalam hal ini penulis menggunakan metode induktif dan deduktif yang dapat penulis definisikan sebagai berikut ;

- a. Metode induktif yaitu mengambil kesimpulan dari pernyataan atau fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum.²⁶ Metode ini digunakan untuk memahami pendapat atau pemikiran pengurus (konselor) yang bersifat khusus kemudian penulis generalisasikan yang bersifat umum untuk mendapat keterangan yang mudah dipahami.
- b. Metode deduktif yaitu mengambil kesimpulan yang di mulai dari pernyataan yang bersifat umum menuju khusus yang menggunakan rasio

²³ Sutrisno Hadi. *Metodologi Research II*, (Jogjakarta : Andi Offset. 1995) hlm. 192.

²⁴ *Ibid.* hlm. 205 – 206.

²⁵ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993). hlm. 129

²⁶ Nana Sudjana, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. (Bandung : Sinar Baru, 1991) hlm. 7

atau penalaran.²⁷ Metode ini untuk memahami data yang bersifat umum, biasanya merupakan data yang dikutip oleh pemikir lain. Sehingga dapat mengambil kesimpulan ketegasan menjadi sifat khusus.

H. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri atas 4 bab. Bab pertama berisi tentang alasan utama penulis menyusun skripsi (latar belakang masalah, rumusan masalah, sistematika pembahasan) dilengkapi dengan teori-teori berkaitan dengan tema yang penulis angkat (*konseling*). Sehingga pemaparan bab 1 adalah penjelasan secara menyeluruh dari maksud dan cara penyusunan skripsi.

Bab 2 berisi tentang gambaran umum masjid Taqarrub itu sendiri, meliputi letak keberadaan mesjid, sejarah berdirinya masjid, susunan pengurus hingga agenda kegiatan masjid. Selanjutnya bab 3, memuat inti dari skripsi, yaitu membahas tentang karakteristik peserta jama'ah di Masjid Taqarrub. Persoalan-persoalan yang menjadi pembahasan dalam proses konseling serta bentuk pelaksanaan konseling itu sendiri.

Bab terakhir yaitu bab 4 berisi tentang hasil akhir dari pengamatan penulis di lapangan (kesimpulan kegiatan konseling bagi jama'ah di Masjid Taqarrub), serta masukan untuk pengembangan kegiatan tersebut.

²⁷ *Ibid.* hlm. 6

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari pemaparan yang penulis sampaikan dalam skripsi, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Bahwa pelaksanaan konseling yang ada di Masjid Taqarrub Desa Wonocatur Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul dilakukan oleh lima orang pembimbing (konselor) meliputi tujuh kasus yang dialami oleh jama'ah Masjid Taqarrub Desa Wonocatur Kecamatan Banguntapan Kabupaten Bantul. Dari tujuh kasus itu dapat dikelompokkan menjadi 3 hal yaitu :

1. Kasus ibu A tentang persoalan anaknya yang pindah agama Kristen karena takut dicerai oleh suaminya. Kasus ini merupakan kasus yang sangat *mengerankan* karena di Desa Wonocatur termasuk daerah yang taat bergama (Islam) namun kristenisasi juga tetap berjalan.
2. Kasus ibu B tentang pengalaman ajaran agama yaitu perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam sholat. Bapak D tentang pemenuhan kewajiban sebagai seorang suami kepada seorang istri. Mbak F tentang hubungan suami dan hubungan dengan keluarga suami. Bapak S tentang hak dan kewajiban antara suami dan istri. Bapak R tentang pahala orang tua yang ditinggal mati anaknya yang masih kecil. Kesemuanya kasus di atas adalah kurangnya pemahaman serta kekurangannya pengamalan

DAFTAR PUSTAKA

- A. Budiardjo dkk, *Kamus Psikologi*, Semarang : Dahara Prize, 1987.
- Abimanyu, Soli dan Thayeb Manrihu. *Tekhnik dan Laboratorium Konseling*. Jakarta : Dir. Jend. Dep. Dik. Bud, 1996
- Al Qardlawi, Yusuf, *Fikih Puasa*, Penerjemah : Nabilah Lubis, Jakarta : Sri Gunting, 1997
- Arifin, HM. *Pokok-Pokok Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*. Jakarta : Bulan Bintang 1985.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993.
- Aziz Abdul Ahyadi, *Psikologi Agama*. Bandung : Sinar Baru, 1991.
- Bakran adz. Dzkiey, Hamdani, *Pendidikan Ketuhahan dalam Islam*. Muhammadiyah Univercity press: Surakarta, 2001
- Bakran adz. Dzkiey, Hamdani. *Konseling dan Psikoterapi* (Edisi Revisi), Jogjakarta : Pustaka Baru, 2001.
- Baried Ishom, HM.. *Peranan Santunan Spiritual di Rumah Sakit Islam, dalam Islam, Etika dan Kesehatan*. Jakarta : Rajawali. 1986.
- Darajat, Zakiyah, *Psikologi Agama*. Jakarta : Bulan Bintang, 1993
- Darajat, Zakiyah, *Psikoterapi Islami*, Jakarta : Bulan Bintang, 2002
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang : Asy-Syifa'. 1994
- Dermawan, Andy dkk. *Metodologi Ilmu Dakwah : landasan epistemologis ilmu dakwah*, Jogjakarta : LESFI, 2002
- Djamaluddin Ancok, Fuad Nashori. *Psikologi Islam : Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar Cet II, 1995.
- Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka, Jilid XIII, 1990.
- Fuad Nashori, *Psikologi Islam Agenda Menuju Aksi*, Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 1997.
- Gunarsa, Singgih D., *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta : PT BPK Gunung Mulia. 2000.

- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*, Jogjakarta : Andi Offset. 1995
- Hawari, Dadang, *Al-Qur'an : Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta : PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997
- Hawari, Dadang, *Perilaku Hidup Modern dan Stres*. Banjar Masin : Rumah Sakit Jiwa. 1989.
- Imam Nawawi, Al Said, Al Imam Muh. Ibn Ismail Al Kahrani. *Subul-Al-Salam, Juz 2*. Bandung : Dahlan, tt,
- John M. Echolas dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indoensia*, Jakarta : PT : Gramedia, 1989.
- Muhammad, Hasyim, *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi*. Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2002.
- Mujab, A. Mahalli. *Ranjau-Ranjau Setan Dalam Menyesatkan Manusia*. Jogakarta Mitra Pustaka : 2001
- Musnamar, Thohari, dkk. *Dasar-Dasar Konsep Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*. Jogjakarta : UII Press. 1992.
- Peter Salim, Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : Modern English Press, ed. I hal. 1997.
- Quraish, M. Shihab. *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudu'I atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung : Mizan, 1996.
- Rahman, Hibana S. *Bimbingan dan Konseling Pola 17*. Yogyakarta : UCY Press, 2003
- Sudjana, Nana. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Jakarta : PT. Sinar Baru, 1991
- Syukir, Asmuni, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya : Al-Ikhlash, 1983
- Ya'qub, Ali Mustofa. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Jakarta : Pustaka Firdaus, 1997.
- Ya'qub, Hamzah, *Publistik Islam*. Bandung : Diponegoro, 1986